BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang. Salah satu solusi yang sering diandalkan, untuk penanganan infeksi bakteri adalah dengan menggunakan antibiotik. Antibiotik sendiri merupakan jenis obat yang paling umum digunakan, untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Yuswantina et al., 2019).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dalam terapi dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah resistensi antibiotik. Resistensi terhadap antibiotik adalah situasi di mana bakteri yang menjadi penyebab infeksi tidak lagi memberi respon terhadap obat, sehingga efektivitas pengobatan pada antibiotik menurun dan berpotensi menyebabkan kegagalan terapi (Amalin et al., 2024).

Prevalensi penggunaan antibiotik di Indonesia diperkirakan mencapai 40%-60%, dengan sebagian besar penggunaannya tidak sesuai dengan aturan penggunaan. Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan tidak rasional ini berkontribusi terhadap meningkatnya resistensi, yang pada akhirnya dapat memperburuk permasalahan kesehatan masyarakat secara luas (Santoso et al., 2022).

Tingkat pengetahuan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memahami dan menguasai informasi mengenai antibiotik. Pengetahuan yang baik meliputi pemahaman mengenai informasi, indikasi, lama penggunaan, efek samping, dosis dan pemilihan obat. Namun apabila pengetahuan yang rendah, dapat mengakibatkan penerimaan informasi menjadi salah dan penggunaan antibiotik menjadi tidak tepat (Widyatamaka et al., 2023).

Kepatuhan dalam penggunaan antibiotik merujuk pada sejauh mana perilaku seseorang dalam mengkonsumsi antibiotik sesuai dengan aturann yang diaanjurkan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan sangat penting untuk memastikan efektivitas pengobatan dan menghindari terjadinya resistensi antibiotik akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Utari et al., 2023).

Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan anatara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik di RW 05 Kelurahan Cisalak, Kota Depok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik di RW 05 Kelurahan Cisalak, Kota Depok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik serta kepatuhan antibiotik dan kepatuhan penggunaan antibiotik. Dengan demikian, upaya pencegahan resistensi antibiotik dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik demografi masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok?
3. Bagaimana kepatuhan masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik pada masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok.
3. Untuk mengetahui kepatuhan masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik masyarakat RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat di RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang “hubungan tingkat

pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik di RW 05 Kelurahan Cisalak Kota Depok".

2. Bagi para pembaca dapat menambah wawasan lebih luas mengenai informasi kepatuhan penggunaan antibiotik.